

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Paradigma Penelitian**

(Moleong, 2004: 49). Mendefinisikan “Paradigma adalah cara mendasar untuk melakukan persepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas”. Sedangkan (Salim, 2001: 33). Paradigma adalah “Pandangan atau perspektif yang saling berhubungan satu sama lain pada sebuah kejadian yang ada di dunia. Para ahli berpendapat esensi dari paradigma merupakan bangunan konseptual filosofis yang menjadi pondasi setiap apa yang dihasilkan manusia”.

Sedangkan pada paradigma penelitian adalah kesadaran yang akan membawa peneliti pada metodologi penelitian. Dimana didalamnya mencakup metode, model, aplikasi, konsep dan teori. Secara singkat pengertian paradigma penelitian adalah bentuk berpikir yang menguraikan cara peneliti dalam memandang informasi dan data (fakta) yang ada di lapangan, serta reaksi/tindakan peneliti pada sebuah konsep, teori, model, aplikasi dan ilmu. Selain itu menurut (Guba & Lincoln, 1988: 89-115), “Paradigma penelitian merupakan bagaimana tindakan seorang peneliti ketika menghadapi problem dalam penelitian dan bagaimana cara mengatur parameter eksperimen”. Dimana hal tersebut merupakan hal yang paling mendasar untuk mengatasi setiap masalah dalam penelitian.

Paradigma dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme lebih mementingkan penghayatan dan pengertian dalam menangkap fenomenologi. Paradigma berurusan dengan prinsip pertama atau prinsip dasar, paradigma adalah “konstruksi manusia”. Paradigma menentukan pandangan dunia penelitian sebagai “bricoleur”. Paradigma didefinisikan sebagai cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai, dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang visi realitas.

(Harmon, 1970 dalam Nurhadi, (2015: 7). Paradigma konstruktivisme merupakan “Paradigma yang menganggap bahwa kebenaran suatu realitas sosial dapat dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial itu

bersifat relatif”. Paradigma konstruktivisme ini berada dalam perspektif interpretivisme (penafsiran) yang terbagi dalam tiga jenis, yaitu interaksi simbolik, fenomenologis dan hermeneutik. Paradigma konstruktivisme dalam ilmu sosial merupakan kritik terhadap paradigma positivis. Menurut paradigma konstruktivisme realitas sosial yang diamati oleh seseorang tidak dapat digeneralisasikan pada semua orang, seperti yang biasa dilakukan oleh kaum positivis.

Konsep mengenai konstruksionis diperkenalkan oleh sosiolog *interpretative*, *Peter L. Berger* bersama *Thomas Luckman*. “Dalam konsep kajian komunikasi, teori konstruksi sosial bisa disebut berada diantara teori fakta sosial dan defenisi sosial”(Eriyanto, 2012: 13). Paradigma ini dipilih karena terkait dengan metode analisis data yang digunakan yaitu komunikasi interpersonal. Paradigma konstruktivisme memandang bahwa tidak ada realitas yang objektif, karena realitas tercipta melalui proses konstruksi dan pandangan tertentu.

### **3.1.1. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu penelitian deskriptif-kualitatif. Menurut *Suwandi* (2008: 2) “Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat di capai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasinya lainnya”. Menurut *Rosady Ruslan* (2010: 215) “Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipasi”.

Pemahaman tersebut tidak di tentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yangmenjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu konteks *setting* tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan *holistic*.

### 3.2. Metode Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani *Methods* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. "Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan" (Creswell, 2010: 10). Selanjutnya (Kriyantono, 2006: 56) menyebutkan "Penelitian atau riset berasal dari bahasa Inggris yang artinya adalah proses pengumpulan informasi dengan tujuan meningkatkan, memodifikasi, atau mengembangkan sebuah penyelidikan atau kelompok penyelidikan".

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti ialah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan studi pada objek yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sehubungan dengan masalah penelitian ini, peneliti mencoba mendalami fenomena pelecehan secara verbal dalam komunikasi verbal studi pada mahasiswa ilmu komunikasi universitas baturaja, Dimana peneliti ingin mengetahui komunikasi verbal yang dilakukan sehingga terjadinya pelecehan secara verbal. Sedangkan hasil penelitian lebih menekankan pada makna yang dihasilkan oleh responden sebagai informan dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi terhadap suatu gejala, peristiwa (proses kejadian), perilaku atau sikap tertentu dari informan sebagai objek dalam penelitian ini dengan cara mengumpulkan tanggapan, informasi, konsep-konsep dan keterangan yang

berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah dalam komunikasi verbal sehingga terjadinya pelecehan terhadap perempuan.

### **3.3. Obyek Penelitian**

Obyek pada penelitian merupakan bahan pokok utama atau objek utama yang digunakan untuk diteliti. Objek pada penelitian ini yaitu keseluruhan rangkaian pelecehan terhadap perempuan dalam komunikasi verbal sehingga terjadinya pelecehan secara verbal seperti *catcalling* dan *street harassment* dilingkungan Mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Baturaja.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu unsur atau komponen utama dalam penelitian. Pengumpulan data merupakan suatu langkah dalam metode ilmiah melalui prosedur sistematis, logis dan proses pencarian data yang valid, baik diperoleh secara langsung atau tidak langsung untuk keperluan analisis dan pelaksanaan pembahasan suatu penelitian secara benar untuk menentukan kesimpulan, memperoleh jawaban, dan sebagai upaya untuk memecahkan suatu persoalan yang di hadapi oleh peneliti (Sugiyono 2017: 194).

#### **3.5.1. Data Primer**

Data primer atau data utama adalah data yang diambil secara langsung dari obyek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi (Ruslan, 2010: 29). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pokok yang berasal dari wawancara mendalam (*indepth-interview*) merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada informan dengan tujuan untuk mendapatkan data utama. Peneliti terjun langsung untuk melakukan penelitian, sehingga mampu mendapatkan hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni :

1. Observasi.

Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung dilokasi penelitian

terhadap objek penelitian untuk mengumpulkan informasi atau data sebanyak mungkin yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

## 2. Wawancara mendalam.

Wawancara mendalam dilakukan secara langsung dengan pihak yang dapat memberikan informasi dan berkompeten sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Sehingga mendapatkan data, pelengkapan teknik pengumpulan lainnya, menguji hasil pengumpulan data lainnya. Pengambilan data juga diperoleh melalui wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara terhadap objek penelitian, yang menjadi fokus pertanyaan wawancara adalah untuk mengetahui dampak pelecehan seksual verbal terhadap perempuan di kalangan mahasiswa.

### 3.5.2 Informan Penelitian

Informan Penelitian adalah seorang ataupun beberapa orang, yaitu orang atau orang-orang yang paling banyak menguasai informasi (paling banyak tahu) mengenai objek yang sedang diteliti tersebut (Amirin. 1990). Kriteria dalam menentukan *key informan* dengan menggunakan teknik *sampling purposive* yaitu peneliti memilih informan yang relevan dan sesuai dengan kriteria yang telah peneliti tentukan (Sugiyono, 2017), antara lain :

1. Pelaku Pelecehan Verbal, informan ini sangat diperlukan karena sebagai informan kunci utama untuk mengetahui tindakan pelecehan verbal apa saja yang dilakukan pelaku terhadap korban.
2. Mahasiswi Prodi Ilmu Komunikasi yang menjadi korban pelecehan secara verbal menjadi target informan yang diperlukan untuk mengetahui dampak, reaksi dan tindakan dari pelecehan verbal yang pernah dialami oleh korban.
3. Akademisi informan pendukung ini dapat dijadikan narasumber yang tepat karena dapat memberikan informasi-infromasi dan paham tentang hubungan ilmu komunikasi dengan studi yang diangkat dalam penelitian ini.
4. Mau dan bersedia menjadi informan penelitian.

Tidak ada paksaan terhadap informan yang akan menjadi narasumber.

Pendukung ini dapat dijadikan narasumber yang tepat, karena dapat memberikan informasi-infromasi tentang hubungan ilmu komunikasi dengan studi yang diangkat dalam penelitian ini.

Berdasarkan data diatas, alasan peneliti memilih para narasumber atau *key informan* tersebut karena para informan tersebut relevan dengan penelitian ini.

**Tabel 3.5.**

***Key Informan***

No	Nama	Keterangan
1.	Y.T.P	Pelaku Pelecehan Verbal
2.	H.N	Pelaku Pelecehan Verbal
3.	D.Y	Korban Pelecehan Verbal
4.	D.C	Korban Pelecehan Verbal
5.	O.D.A	Korban Pelecehan Verbal
6	N.W	Korban Pelecehan Verbal
7.	Bianca Virgiana, M.I.Kom	Akademisi

### 3.5.3. Data Sekunder

Data sekunder yaitu memperoleh data dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan diberbagai organisasi atau perusahaan (Ruslan, 2010: 30). Data sekunder diperoleh dari hasil studi perpustakaan yaitu buku-buku referensi, jurnal ilmiah, dokumentasi foto.

#### 1. Studi pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari dan mempelajari buku-buku pustaka yang sesuai dengan bidang yang diteliti.

#### 2. Pengguna internet

Internet adalah salah satu sumber dalam teknik pengumpulan data karena melalui internet penulis dapat menemukan berbagai informasi terkait dengan penelitian ini. Informasi yang di dapatkan tentu sangat berguna dan membantu penulis dalam penyusunan penelitian, serta dilengkapi dengan bahan bacaan

yang berasal dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Kemudahan mengakses internet menjadi poin penting untuk menjadikan pencarian data di internet sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, majalah, artikel, jurnal penelitian dan sebagainya yang diperlukan untuk mengetahui tentang permasalahan yang peneliti bahas.

### 3.6. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dilakukan selama penelitian, hal ini dimaksudkan agar fokus penelitian tetap diberi perhatian khusus melalui wawancara mendalam, selanjutnya analisis secara kualitatif. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia baik primer maupun sekunder.

Teknik analisis data menurut *Rakhmat Kriyantono* (2012: 194), yaitu “Teknik analisis data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat, atau narasi-narasi, baik diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi”. Menurut *Moleong* (2006: 248), teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga komponen yaitu:

#### 1. Reduksi data.

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasikan.

#### 2. Penyajian data.

Merupakan alur penting yang kedua dari kegiatan analisis. Penyajian dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan. Penyajian data merupakan usaha menggambarkan fenomena atau keadaan sesuai dengan data yang telah direduksi dan disajikan kedalam laporan.

### 3. Penarikan kesimpulan.

Merupakan permasalahan peneliti yang menjadi pokok pemikiran terhadap apa yang diteliti. Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan terhadap data yang telah direduksi kedalam laporan secara sistematis dengan cara membandingkan, menghubungkan dan memilih data yang mengarah pada pemecahan

Masalah. Mampu menjawab permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai.

### 3.7 Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, “Selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif”. (Moleong, 2007: 320).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah “penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*” (Sugiyono, 2007: 270). Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

#### 1. *Credibility*.

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

#### 2. *Transferability*.

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2007: 276). Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasilain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si-pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan



dalam konteks yang berbeda disituasi sosial yang berbeda masih dapat dipertanggungjawabkan.

### 3. *Dependability*.

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

### 4. *Confirmability*.

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

